

Tingkat Minat Baca Siswa Dalam Gerakan Literasi Kolaborasi Multi-Sektor di Desa Dayang Suri

Zulkarnain*, M. Falikul Daffa, Nefitriana Nainggolan, Qotrunnada Salsabila, Febrianti Wulandari, Salshabila Nuresy, Dimas Irham Maulana, Ilham Al'madani, Rika Yulianti, Mohammad Djofi Maulana, Sri Hani'ainiyah, Fatma Saptadia Tri Manja

Universitas Riau

*zulkarnainusman@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Peningkatan minat baca siswa merupakan salah satu upaya dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Programs/SDGs). Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Literasi Universitas Riau tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak merupakan bentuk nyata kolaborasi multisektoral yang bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional dalam meningkatkan budaya literasi secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuisioner kepada siswa kelas VI SDN 09 Dayang Suri yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Salah satu kegiatan literasi yang dijalankan adalah kegiatan membaca nyaring secara rutin yang bertujuan untuk membangun ketertarikan siswa dalam membaca, melatih pemahaman bacaan, dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa 30% siswa memiliki tingkat minat baca sangat baik, 40% berada pada kategori baik, dan 30% pada kategori cukup. Data tersebut didukung dengan peningkatan frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah, antusiasme dalam kegiatan membaca nyaring, serta keberanian siswa dalam mengulas isi bacaan. Temuan ini memberikan gambaran mengenai kondisi minat baca siswa di Desa Dayang Suri sekaligus menunjukkan potensi kolaborasi multisektoral dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dan kegiatan membaca nyaring sebagai bagian dari upaya mendukung literasi dan pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: Desa Dayang Suri; KUKERTA UNRI; literasi; minat baca

Abstract. Improving students' reading interest is one of the efforts to support the achievement of quality education, as part of the Sustainable Development Goals (SDGs). The 2025 Thematic Literacy Community Service Program (KUKERTA) by Universitas Riau, held in Dayang Suri Village, Bunga Raya Sub-district, Siak Regency, represents a tangible form of multisectoral collaboration in partnership with the National Library of Indonesia to promote a planned, structured, and sustainable literacy culture. This community service activity employed a quantitative descriptive approach. Data collection methods included observation, documentation, and the distribution of questionnaires to sixth-grade students at SDN 09 Dayang Suri who participated in the literacy activities. One of the key literacy initiatives was regular read-aloud sessions aimed at fostering students' interest in reading, improving reading comprehension, and cultivating a literacy culture in the school. The results of the questionnaire indicate that 30% of students have a very good reading interest level, 40% are categorized as good, and 30% are categorized as adequate. This data is supported by the higher frequency of library visits, enthusiasm during the read-aloud sessions, and the growing confidence of students in reviewing the content of the texts they read. These findings provide an overview of the reading interest conditions of students in Dayang Suri Village, while also demonstrating the potential for multisectoral collaboration utilizing the school library and reading aloud activities as parts of efforts to support literacy and quality education.

Keywords: Dayang Suri Village; community service program of UNRI; literacy; reading interest

To cite this article: Zulkarnain., Daffa, MF., Nainggolan, N., Salsabila, Q., Wulandari, F., Nuresy, S., Maulana, DI., Al'madani, I., Yulianti, R., Maulana, MD., Hani'ainiyah, S., Manja, FST. 2025. Tingkat Minat Baca Siswa Dalam Gerakan Literasi Kolaborasi Multi-Sektor di Desa Dayang Suri. *Unri Conference Series: Community Engagement 7*: 365-375 <https://doi.org/10.31258/unricsce.7.365-375>

© 2025 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Peningkatan budaya literasi menjadi salah satu agenda penting dalam mendukung pencapaian pendidikan berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis individu. Literasi merujuk pada kecakapan seseorang dalam membaca, memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan informasi di berbagai kondisi (Fitriyani *et al.*, 2024). Literasi tidak hanya berfungsi sebagai penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai bekal keterampilan hidup yang melatih daya pikir kritis, pemahaman, serta kreativitas siswa.

Menurut data statistik, UNESCO mencatat minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada angka yang sangat rendah yaitu 0,001%. Dengan kata lain, hanya satu dari seribu orang penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi (Ja'faruddin *et al.*, 2024). Berdasarkan hasil Survei PISA 2022, Indonesia berada di peringkat 72 dari 83 negara dalam aspek literasi membaca dan mengalami penurunan skor sebesar 12 poin (OECD, 2023). Realita di Indonesia menunjukkan bahwa minat baca Masyarakat, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar masih relatif rendah (Fazira *et al.*, 2025). Minat baca yang rendah akan berdampak pada lemahnya kemampuan pemahaman, keterampilan berpikir kritis, hingga produktivitas belajar siswa. Upaya intervensi melalui program literasi sekolah juga telah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016. Implementasi GLS di tingkat satuan pendidikan terutama di daerah, belum sepenuhnya berjalan efektif akibat keterbatasan fasilitas, kurangnya peran aktif orang tua, serta minimnya kolaborasi lintas sektor (Nisa, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca pada siswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama di daerah perdesaan.

Desa Dayang Suri terletak di wilayah Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Luas wilayah desa ini secara administratif mencapai 1.148,79 hektare, dengan 50 hektare lahan sawah, 897 hektare lahan Perkebunan, dan 7 hektar lahan fasilitas umum. Jumlah penduduk Desa Dayang Suri dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu jumlah laki-laki sebanyak 608 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 572 jiwa, sehingga jumlah total penduduk desa ini mencapai 1.180 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Dayang Suri diketahui bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, khususnya budidaya kelapa sawit dan tanaman palawija. Keadaan ini menyebabkan orang tua memiliki waktu terbatas untuk membimbing anak-anak belajar membaca, karena sebagian besar hari mereka tersita untuk bekerja di sawah (Karim *et al.*, 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya literasi, terutama di kalangan anak-anak usia dini yang seharusnya mendapat dukungan penuh dari orang tua.

Desa Dayang Suri memiliki potensi sumber daya manusia usia sekolah yang cukup besar yakni sekitar 300 orang dengan jumlah siswa sekolah dasar mencapai 101 orang yang sebagian besar menimba studi di satu-satunya sekolah dasar negeri di desa tersebut yang menjadi sasaran langsung kegiatan, yaitu SDN 09 Dayang Suri. Meskipun sarana pendidikan dasar tersedia, namun pemanfaatannya dalam menunjang budaya baca masih terbatas. Berdasarkan observasi awal, minat baca siswa masih relatif rendah yang ditunjukkan dengan rendahnya frekuensi kunjungan perpustakaan desa, ditemukannya perpustakaan sekolah yang sudah lama tidak beroperasi dan terbengkalai, banyak dijumpai siswa yang belum lancar membaca, serta terbatasnya koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Permasalahan yang menjadi fokus pengabdian ini adalah rendahnya minat baca siswa yang disebabkan oleh keterbatasan sarana bacaan, kurangnya pembiasaan membaca yang menyenangkan, serta minimnya dukungan lingkungan dalam membangun budaya literasi. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan, khususnya dalam aspek kognitif, afektif, dan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program literasi yang mampu mengoptimalkan potensi desa sekaligus mendorong siswa untuk lebih terbiasa dengan aktivitas membaca.

Berdasarkan temuan tersebut, pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Literasi Universitas Riau tahun 2025 menghadirkan kebaruan berupa model gerakan literasi kolaborasi multi-sektor. Keterlibatan berbagai pihak terlihat dalam mendukung budaya baca secara terstruktur, baik dari mahasiswa KUKERTA, pihak perguruan tinggi, pemerintah desa, sekolah, serta Perpustakaan Nasional secara

langsung. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa di Desa Dayang Suri melalui implementasi gerakan literasi berbasis kolaborasi multi-sektor. Penguatan budaya literasi memerlukan sinergi berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam membangun lingkungan yang kondusif guna menumbuhkan minat baca pada anak (Anggraeni *et al.*, 2022). Kolaborasi ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana membaca, melainkan juga mengintegrasikan kegiatan membaca nyaring, cerdas mengulas buku, hingga pengelolaan perpustakaan desa sebagai bentuk penguatan ekosistem literasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi di daerah perdesaan serta menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2025 oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tematik Literasi Universitas Riau di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan observasi kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat minat baca siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan pengukuran secara terukur sekaligus memberikan penjelasan kualitatif mengenai perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan membaca. Sasaran kegiatan difokuskan pada siswa kelas VI SDN 09 Dayang Suri.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan literasi berlangsung, khususnya pada aktivitas membaca nyaring, cerdas mengulas buku, dan kunjungan perpustakaan, guna menilai antusiasme dan keterlibatan siswa. Dokumentasi dilakukan melalui catatan lapangan dan arsip foto. Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat minat baca melalui indikator frekuensi membaca, ketertarikan terhadap bacaan, pemahaman isi bacaan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan kuisisioner kepada 10 siswa kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam rangkaian program literasi yang dijalankan.

Instrumen utama berupa kuesioner tertutup berskala likert. Data kuesioner dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk memperoleh persentase distribusi minat baca siswa yang akan dikategorikan ke dalam lima tingkat, yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah, dan sangat rendah. Adapun indikator minat baca siswa menurut Rahmawati *et al.* (2022) serta alternatif jawaban beserta skala minat baca disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penilaian Skor Butir Pernyataan Kuisisioner Minat Baca Siswa

Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
Selalu	4	1
Kadang-Kadang	3	2
Pernah	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuisisioner Minat Baca Siswa

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Frekuensi membaca	1, 2, 6, 10, 13	5
2	Kesenangan dalam membaca	3, 5, 7, 8, 15, 16, 17, 18	8
3	Kesadaran akan manfaat membaca	4, 9, 11, 12, 14, 19, 20	7
Jumlah butir soal			20

Data observasi dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena perubahan sikap, seperti meningkatnya keberanian siswa dalam mengulas isi bacaan, bertambahnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan,

serta munculnya kebiasaan membaca di luar kegiatan formal. Dengan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif tersebut, tingkat ketercapaian program literasi dapat dinilai secara objektif dan komprehensif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kelompok KUKERTA melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pengelola perpustakaan desa, dan pemerintah desa, menyusun jadwal kegiatan, serta menyiapkan instrumen kuesioner. Tahap implementasi dilaksanakan melalui serangkaian program literasi, antara lain Bacakan Saya Buku (Read Me A Book), membaca nyaring, cerdas mengulas buku, pembuatan proyek berbasis bacaan, hingga lomba menulis cerita yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Adapun tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus mengukur dampak program terhadap peningkatan minat baca siswa.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan program KUKERTA Tematik Literasi di Desa Dayang Suri dilakukan selama sekitar 4 minggu melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan rendahnya minat baca siswa serta keterbatasan pengelolaan sumber daya literasi di tingkat desa. Kegiatan tersebut dibagi ke dalam dua lingkup utama, yaitu penguatan fasilitas literasi berbasis komunitas melalui pengelolaan Perpustakaan Lentera Desa Dayang Suri, serta implementasi program literasi berbasis sekolah yang melibatkan siswa secara aktif. Pembagian ini dimaksudkan agar kegiatan literasi tidak hanya terfokus pada ruang kelas, tetapi juga berakar pada masyarakat sebagai ekosistem literasi yang lebih luas.

Penguatan Perpustakaan Desa

Kegiatan literasi diawali dengan pembenahan Perpustakaan Lentera Desa Dayang Suri yang berfungsi sebagai pusat akses pengetahuan masyarakat desa. Perpustakaan tidak hanya menjadi ruang penyimpanan buku, tetapi juga berperan sebagai sarana pembelajaran masyarakat desa, wadah rekreasi edukatif, serta pusat kegiatan literasi di Desa Dayang Suri. Dengan demikian, penguatan perpustakaan menjadi langkah awal yang krusial sebelum program literasi diturunkan ke sekolah. Adapun rangkaian kegiatan meliputi pendataan koleksi, pengelolaan ulang tata letak buku, serta penyediaan layanan perpustakaan.

Pendataan koleksi dilakukan untuk mengetahui jumlah dan kondisi koleksi buku yang dimiliki perpustakaan desa serta sarana prasarana pendukung lainnya. Mahasiswa KUKERTA melakukan inventarisasi buku berdasarkan kategori, mencatat kondisi fisik buku, dan membuat katalog buku dengan menyusun data koleksi pada *excel* sebagai dasar dalam pengelolaan perpustakaan selanjutnya. Adapun pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan menata ulang koleksi berdasarkan kategori sehingga lebih mudah diakses oleh pengunjung dan melakukan pelabelan buku. Setelah penataan selesai, mahasiswa KUKERTA membantu layanan peminjaman dan pengembalian buku secara rutin. Layanan perpustakaan dibuka secara lebih terstruktur sehingga mendorong meningkatnya pengunjung, baik oleh siswa sekolah dasar maupun masyarakat umum. Adapun kegiatan menghias dan mempercantik ruang baca di Perpustakaan Lentera Desa Dayang Suri. Dekorasi dilakukan dengan menambahkan hiasan dinding edukatif, ornamen warna-warni, kutipan motivasi, serta membuat pojok baca yang menarik dan nyaman. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana ruang baca yang lebih menyenangkan dan mengundang minat baca, terutama bagi anak-anak.



Gambar 1. Pendataan Koleksi Perpustakaan dan Pembuatan Katalog Buku



Gambar 2. Pelabelan dan Penataan Ulang Tata Letak Buku

Mahasiswa KUKERTA bekerja sama dengan pengelola perpustakaan desa dalam mempromosikan perpustakaan dengan melaksanakan berbagai kegiatan edukatif dan rekreatif. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain membuat totebag *ecoprint*, mewarnai kreatif, bimbingan belajar, membaca bersama, permainan edukasi, serta pendampingan siswa dalam memilih buku sesuai dengan tingkat kognitif mereka. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana perpustakaan yang lebih hidup dan ramah anak sekaligus menanamkan nilai kreatifitas, kepedulian lingkungan, dan keterampilan literasi dasar. Layanan ini menjadi jembatan awal dalam membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan interaksi siswa dengan perpustakaan.



Gambar 3. Kegiatan *Read Me A Book* di Perpustakaan Lentera



Gambar 4. Kegiatan *Ecoprint* di Perpustakaan Lentera

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan yang lebih rapi berdampak pada meningkatnya kenyamanan pengunjung dan tumbuhnya kesadaran akan fungsi perpustakaan. Banyak siswa sekolah dasar yang mulai antusias berkunjung ke perpustakaan desa dari sepulang sekolah. Perpustakaan desa menjadi jantung literasi masyarakat yang mampu mendukung pemerataan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugata (2024) bahwa perpustakaan desa berperan sebagai pusat informasi sekaligus pendorong peningkatan kualitas hidup, penguatan ekonomi, dan perubahan sosial positif di masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penguatan Perpustakaan Lentera Desa Dayang Suri menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan budaya literasi di tingkat desa.

Program Literasi di SDN 09 Dayang Suri

Program literasi di sekolah difokuskan pada siswa kelas VI SDN 09 Dayang Suri melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi. Kegiatan pertama berupa Bacakan Saya Buku (*Read Me A Book*) yang rutin diadakan di minggu pertama. Mahasiswa membacakan buku cerita kepada siswa untuk menstimulasi ketertarikan awal terhadap buku dan membantu siswa memahami isi bacaan melalui ekspresi dan intonasi yang menarik. Buku yang dibacakan dipilih sesuai usia dan bertema nilai karakter. Aktivitas ini memberikan pengalaman mendengar cerita yang bermakna, melatih konsentrasi, serta membuka peluang bagi siswa untuk menumbuhkan imajinasi.



Gambar 5. Kegiatan *Read Me A Book* di SDN 09 Dayang Suri

Kegiatan kedua berupa Membaca Nyaring yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada minggu kedua dan ketiga. Kegiatan dilakukan dengan cara membacakan buku cerita kepada siswa secara ekspresif dengan intonasi dan artikulasi yang jelas, serta melibatkan mereka dalam diskusi selama atau setelah cerita dibacakan. Mahasiswa KUKERTA memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa, kemudian membacakan cerita secara atraktif untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Setelah pembacaan, siswa diajak berdialog tentang isi cerita, tokoh, alur, atau pesan moral dari buku tersebut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, dan kemampuan berpikir kritis anak melalui interaksi aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 6. Kegiatan Membaca Nyaring di SDN 09 Dayang Suri

Kegiatan selanjutnya yaitu Cerdas Mengulas Buku. Siswa diajak untuk menceritakan kembali isi buku yang telah mereka baca secara lisan atau tertulis. Tim KUKERTA memberikan panduan sederhana dalam membuat ulasan buku. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi tokoh, alur, dan pesan moral dari bacaan, kemudian menyampaikan kembali hasil pemahamannya. Aktivitas ini menekankan keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan kemampuan analisis, serta memperkuat keterampilan komunikasi lisan.



Gambar 7. Kegiatan Cerdas Mengulas Buku di SDN 09 Dayang Suri

Pengembangan kreativitas dilakukan melalui Proyek Literasi berbasis Isi Buku Bacaan berupa lomba membuat poster yang diselenggarakan di minggu keempat tepatnya di hari rabu, 23 Juli 2025. Pada tahap awal, siswa diminta menyimak bacaan yang dibacakan oleh panitia untuk memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman tersebut dalam bentuk visual melalui kegiatan menggambar, mewarnai, serta mencantumkan kata-kata kunci yang relevan dengan isi bacaan. Kegiatan ini melatih kemampuan visualisasi ide, mengembangkan kreativitas artistik, serta memperkuat daya ingat terhadap isi buku yang dibaca.



Gambar 8. Kegiatan Lomba Membuat Poster di SDN 09 Dayang Suri

Kegiatan berikutnya berupa penyelenggaraan lomba menulis cerita berbasis buku bacaan pada hari sabtu, 26 Juli 2025. Siswa diberi kebebasan mengembangkan tokoh, menciptakan alur alternatif, maupun merancang kelanjutan cerita dari buku bacaan yang sudah disediakan panitia. Tim KUKERTA memberikan panduan mengenai teknik menulis sederhana, mulai dari penyusunan ide, pengembangan alur, hingga perumusan kalimat efektif. Pendampingan dilakukan secara intensif agar siswa lebih percaya diri dalam proses kreatif. Aktivitas ini berfungsi melatih imajinasi, keterampilan literasi produktif, serta kemampuan menuangkan gagasan dalam bentuk narasi.



Gambar 9. Panitia Menyampaikan Tata Tertib Lomba Menulis Cerita



Gambar 10. Kegiatan Lomba Menulis Cerita di SDN 09 Dayang Suri

Adapun kondisi perpustakaan sekolah pada dasarnya sudah lama tidak beroperasi sebelum tim KUKERTA berkunjung ke SDN 09 Dayang Suri sehingga keberadaannya kurang dimanfaatkan oleh siswa. Tim KUKERTA memulai kegiatan dengan membersihkan dan menata ulang ruang perpustakaan agar lebih layak digunakan. Upaya selanjutnya difokuskan pada penghidupan kembali layanan perpustakaan melalui kegiatan promosi dan ajakan kepada siswa untuk mengakses fasilitas tersebut. Siswa diarahkan untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok dengan pendampingan. Diskusi ringan juga dilakukan untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dipilih. Rangkaian kegiatan ini mendorong perpustakaan sekolah yang semula pasif menjadi aktif kembali serta berfungsi sebagai sarana literasi yang berdaya guna bagi siswa.



Gambar 11. Pengaktifan Kembali Perpustakaan Sekolah

Rangkaian program literasi ditutup dengan kegiatan Apresiasi Literasi Tingkat Desa. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan atas partisipasi siswa dalam lomba menulis cerita berbasis isi buku bacaan. Panitia mengumumkan karya terbaik dan memberikan penghargaan berupa piala, sertifikat serta hadiah. Kegiatan ini mendorong motivasi, menumbuhkan rasa bangga, serta memperkuat dukungan masyarakat terhadap gerakan literasi. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama sebagai simbol kebersamaan dan pengakuan terhadap pencapaian siswa. Saat pelaksanaan seluruh program literasi juga dilakukan glorifikasi berupa publikasi dan dokumentasi kegiatan ke masyarakat luas. Tahapan ini berfungsi memperluas dampak, membangun kesadaran kolektif, serta menjamin keberlanjutan program.



Gambar 12. Pemberian Penghargaan Kepada Pemenang Lomba Menulis Cerita
Tingkat Minat Baca Siswa Desa Dayang Suri
Kuisisioner disebarkan kepada 10 siswa kelas VI SDN 09 Dayang Suri yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program literasi yang dijalankan. Adapun distribusi frekuensi tingkat minat baca siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Baca Siswa

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	20 – 31	Sangat Rendah	0	0%
2	32 – 43	Rendah	0	0%
3	44 – 55	Cukup	3	30%
4	56 – 67	Baik	4	40%
5	68 – 80	Sangat Baik	3	30%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil pengukuran, tingkat minat baca siswa di Desa Dayang Suri diperoleh 30% siswa berada pada kategori cukup, 40% siswa dengan tingkat minat baca kategori baik, dan 30% siswa memiliki tingkat minat baca yang sangat baik. Tidak terdapat siswa yang termasuk kategori rendah maupun sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki minat baca yang relatif positif dengan variasi capaian yang masih dapat ditingkatkan melalui pembiasaan kegiatan literasi.

Capaian ini mencerminkan adanya pengaruh dari program literasi yang telah dilaksanakan oleh Tim KUKERTA, baik di perpustakaan desa maupun di sekolah. Variasi kegiatan seperti membaca nyaring, bacakan saya buku, lomba menulis, hingga proyek kreatif berbasis isi buku, berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas literasi. Hal ini sejalan dengan temuan Desiana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kolaborasi multi-sektor antara sekolah dan perpustakaan sangat membantu meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Demikian pula pada penelitian Aliyah *et al.* (2025) menunjukkan bahwa program membaca nyaring mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap bacaan karena adanya interaksi aktif dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa terhadap berbagai jenis bacaan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin seringnya siswa menanyakan rekomendasi buku yang sesuai minat mereka, antusiasme saat memilih buku di perpustakaan sekolah maupun desa, serta inisiatif untuk berdiskusi mengenai isi cerita dengan teman sebaya maupun mahasiswa KUKERTA.

Kegiatan literasi juga memberikan dampak pada aspek keterampilan lain. Siswa menunjukkan keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pendapat, serta kreativitas dalam menulis cerita maupun membuat poster. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurgiyantoro (2021) yang menekankan bahwa literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga menyangkut pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, program literasi di Desa Dayang Suri berhasil menciptakan ruang belajar yang komprehensif, tidak hanya menumbuhkan minat baca tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan ekspresi diri siswa.

Capaian program literasi di Desa Dayang Suri juga memperlihatkan adanya sinergi kolaboratif lintas sektor. Pertama, mahasiswa KUKERTA berperan sebagai fasilitator utama yang merancang, melaksanakan, dan mendampingi berbagai kegiatan literasi. Kedua, universitas melalui program Kuliah Kerja Nyata memberikan dukungan akademik dan supervisi sehingga kegiatan berjalan sesuai kaidah ilmiah dan metodologi pengabdian masyarakat. Ketiga, pihak sekolah, khususnya SDN 09 Dayang Suri, menyediakan sarana, peserta, serta keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan. Keempat, pemerintah desa mendukung secara administratif dan logistik, termasuk memberikan ruang serta dukungan sosial bagi keberlangsungan program. Kelima, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berperan dalam penyediaan kebutuhan dan bantuan literasi, baik berupa 1.000 buku-buku bacaan, pelatihan pengelolaan perpustakaan, maupun dukungan regulasi terkait penguatan budaya literasi di desa.

Secara umum, hasil ini menunjukkan ketercapaian sasaran program KUKERTA dalam membangun budaya literasi melalui pendekatan kolaboratif. Fakta ini didukung oleh penelitian Nurrahmania (2024) yang menyatakan kolaborasi lintas sektor dapat menjadi pendekatan efektif untuk mendorong budaya literasi di daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan. Upaya revitalisasi perpustakaan desa dan sekolah terbukti mampu mengubah perilaku siswa dalam memanfaatkan sumber bacaan. Jika sebelumnya perpustakaan sekolah kurang aktif, maka dengan adanya kegiatan KUKERTA layanan literasi kembali hidup dan terintegrasi dengan kebutuhan siswa. Tanpa keterlibatan lintas sektor, kegiatan literasi cenderung bersifat parsial dan kurang memberi dampak jangka panjang. Namun, dengan adanya dukungan berlapis mulai dari level desa hingga nasional, kegiatan literasi di Desa Dayang Suri tidak hanya menghasilkan peningkatan minat baca jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi ekosistem literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Universitas Riau tahun 2025 di Desa Dayang Suri, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, berhasil meningkatkan minat baca siswa sekaligus menghadirkan model gerakan literasi berbasis kolaborasi multi-sektor. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 30% siswa memiliki minat baca pada kategori sangat baik, 40% berada pada kategori baik, dan 30% berada pada kategori cukup. Data tersebut didukung dengan meningkatnya frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah, keberanian siswa dalam mengulas isi bacaan, serta tumbuhnya rasa ingin tahu terhadap buku dan kegiatan membaca. Pengabdian ini juga memperlihatkan keberhasilan dalam menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sekolah dan desa sebagai pusat literasi. Kolaborasi multi-sektor yang melibatkan mahasiswa KUKERTA, pihak universitas, sekolah, pemerintah desa, dan Perpustakaan Nasional menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program. Hambatan yang ditemui berupa keterbatasan fasilitas bacaan dan kebiasaan literasi yang belum merata, namun dapat diatasi melalui kegiatan variatif seperti membaca nyaring, cerdas mengulas buku, lomba membuat poster dan menulis cerita, serta apresiasi literasi. Program ini diharapkan terus diperkuat melalui penyediaan koleksi bacaan yang sesuai kebutuhan siswa, pelatihan pengelola perpustakaan, serta pembentukan komunitas literasi desa sehingga dapat menciptakan ekosistem literasi berkelanjutan yang mendukung pencapaian pendidikan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pemenuhan kebutuhan literasi, Pemerintah Desa Dayang Suri yang memfasilitasi kegiatan, serta pihak SDN 09 Dayang Suri yang turut berpartisipasi aktif dalam setiap program. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Riau yang memfasilitasi kegiatan KUKERTA Tematik Literasi serta masyarakat Desa Dayang Suri yang mendukung jalannya program. Kolaborasi dari berbagai pihak inilah yang menjadikan program literasi di Desa Dayang Suri dapat berjalan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R., Fitri, R., Jannah, M., Kristanto, A., & Adhe, K. R. 2025. Efektivitas Read Aloud dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 206–215.
- Anggraeni, A. D., Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., & Lestari, Y. P. 2022. Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. 2024. Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Fazira, O., Safrihady, S., & Sumarli, S. 2025. Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 72–78. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.72-78>

- Fitriyani, Y., Fadilah, P. S. N. H., Maftuhin, U., Arsyad, F., Irgan, M., Sopiaturrohmah, S., & Kusuma, R. C. R. 2024. Membangun Karakter Imajinasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Story Telling untuk Mengembangkan Literasi di Desa Sangkanmulya. *Abdimas Siliwangi*, 7(3), 791–803. <https://doi.org/10.22460/as.v8i1.26924>
- Ja'faruddin, J., Irwan, I., Hamzi, Z., Sukmawati, S., & Yusri, M. 2024. Transforming Elementary School Children's Interest in Reading in Jompie Village Through the LINE (Infinite Literacy) Program. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 48–52. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2571>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. 2023. Gerakan Literasi Desa (Gelisa) untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Nisa, A. F. 2024. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Dampak Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. *Tesis*.
- Nurgiyantoro, B. 2021. Penilaian pembelajaran literasi berbasis kompetensi (Edisi revisi). *Gajah Mada University Press*.
- Nurrahmania, N., Sudarmin, S., & Sukarni, S. 2024. Kolaborasi Literasi : Membangun Budaya Gemar Membaca di Kelurahan Sadia Kota Bima. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 164–170.
- OECD. 2023. PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. *Organisation for Economic Co-Operation and Development.*, 1, 1–492. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en%0Ahttps://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/germany-1a2cf137/
- Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. 2022. Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889>
- Sugata, I. G. N. 2024. Perpustakaan Desa : Membangun Indonesia Dari Pinggiran Desa. *MSIP (Media Sains Informasi Dan Perpustakaan)*, 4(2), 81–88.